

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**
(Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIO OF THE TIMELINESS OF FINANCIAL
REPORTING**

(Research in mining firm that listed on Indonesia Stock Exchange on 2012-2016)

Andhika Ramadhan Danaatmaja¹, Leny Suzan, S.E.,M.Si²

^{1,2,3} Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹andhikaramadhan36@gmail.com, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan suatu karakteristik yang sangat penting dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun secara baik, sesuai aturan, serta disampaikan kepada publik dengan tepat waktu dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ketepatan waktu laporan keuangan industri pertambangan. Ketepatan waktu dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 32 perusahaan dengan periode penelitian pada tahun 2012-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Sedangkan secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, variabel likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Kata kunci: Ketepatan Waktu , Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*

Abstract

Timeliness of financial reporting is an important characteristic of financial report. A well prepared and timely financial report can provide a clear picture of level of health of an enterprise. this study aims to test the timeliness of financial reporting of the mining industry. Testing timeliness in this study using dummy variables.

This study aims to examine the influence of Profitability, Liquidity, and Leverage to Timeliness of Financial Reporting at mining firm listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2012-2016. The data used in this study was obtained from financial statement data.

The population in this study are the mining firm listed on the Stock Exchange. Sample selection technique used is purposive sampling and acquired 32 commercial banks with the 2012-2016 study period. Methods of data analysis in this research is logistic regression analysis using SPSS software version 22.

The results showed that simultaneous Profitability, liquidity and leverage have a significant effect on Timeliness of Financial Reporting. While partially, Profitability is have a significant positive effect on Timeliness of Financial Reporting , Liquidity and Leverage have no effect on Timeliness of Financial Reporting.

Keywords: *Timeliness, Profitability, Liquidity, Leverage*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis Indonesia pada era global ini telah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan angka 5,02% di tahun 2016, lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang dikoreksi pada angka 4,88%. Angka ini bahkan lebih baik jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Singapura yang berada di angka 1,8% dan Amerika Serikat di angka 1,9% pada tahun yang sama. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia juga ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah investor baru. Berdasarkan data operasional Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor baru pasar modal sampai dengan akhir Desember 2016 naik menjadi 535.994 dari sebelumnya 434.107 SID (*Single Investor Identification*) atau naik sebesar 23,47%. Sesuai peraturan Bapepam Nomor X.K.2 setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia dan telah di audit oleh Akuntan Publik.

Menurut IAI, ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi risiko salah penafsiran mengenai informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik merupakan indikasi dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk mengambil keputusan bagi investor. Manfaat dari laporan keuangan akan berkurang jika tidak disampaikan secara tepat waktu.

Keyakinan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan adalah perusahaan dengan tingkat profitabilitas Profitabilitas akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan semakin besar perusahaan dapat menghasilkan profit maka semakin cepat pula perusahaan menyampaikan laporan keuangannya agar investor dapat semakin cepat mengambil keputusan.

Likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir^[1] menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek diperkirakan akan mempengaruhi waktu pelaporan keuangan kepada publik. Likuiditas diukur menggunakan *Current ratio* yaitu membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi kewajiban lancar terhadap aktiva lancar maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar. Sehingga perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi akan menjadikan nilai tambah dalam mempercepat pelaporan keuangannya.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga memiliki kesempatan mendapat laba besar. Namun, apabila memiliki rasio *leverage* rendah memiliki risiko kerugian lebih kecil, terutama ketika kondisi perekonomian menurun. Secara umum perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang kecil dianggap lebih baik dan mendorong ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Ketepatan Waktu

a. Pengertian Ketepatan waktu

Keputusan Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan

tahunan. Menurut Kieso *et.al*^[2] laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna daripada yang tidak tepat waktu. Setelah informasi yang relevan tersedia lebih cepat, mampu meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya.

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu paling lama 90 hari di akhir periode pencatatan tahunan atau 30 Maret tahun berikutnya. Seluruh perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang kompeten dan independen, dan laporan keuangan tersebut harus di unggah ke website Indonesia Stock Exchange.

b. Pengukuran Ketepatan waktu laporan keuangan

Variabel ini diukur dengan menggunakan *variable dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 0 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1.

2.2 Profitabilitas

Menurut Darsono^[3] profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Sedangkan menurut Brigham dan Houston^[4] profitabilitas adalah

Sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus mampu meningkatkan pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah..

Menurut Hery^[5] Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset

Rasio sebagaimana *return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.3 Likuiditas

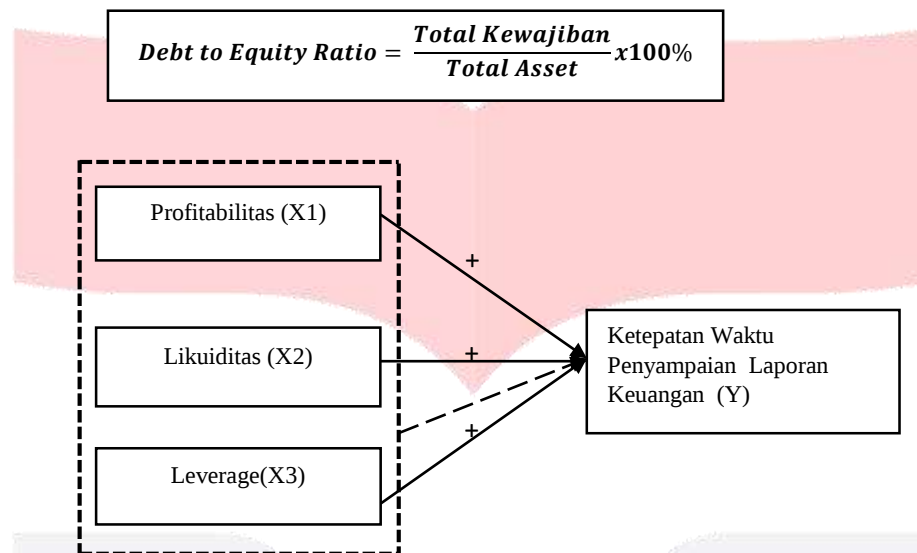
Menurut Brigham dan Houston^[4] rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas yang diukur dengan Rasio Lancar, merupakan rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rasio Lancar yang tinggi maka semakin baik untuk sisi kreditor, karena memungkinkan bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Rumus Rasio Lancar :

$$CR = \frac{\text{Utang Lancar}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

2.4 Leverage

Menurut Kasmir^[1] leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Leverage yang diukur dengan menggunakan Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *Debt Ratio* adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Model Kerangka Penelitian

Keterangan :

- > : Berpengaruh secara parsial
 - - - - -> : Berpengaruh secara simultan

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunannya selama berturut-turut secara lengkap pada tahun 2012-2016 dan perusahaan yang tidak melakukan pembelian kembali saham yang beredar tahun 2012-2016. Terdapat 32 sampel yang memenuhi kriteria.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi Logistik dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{TIME} = \alpha + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{DER} + \epsilon$$

Keterangan

TIME : *Timeliness*, (variabel *dummy*, kategori 0= perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, dan 1= perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan).

α : Konstanta.

β_1 : Koefisien Regresi variabel profitabilitas.

ROE : Profitabilitas diproksikan dengan ROE.

β_2 : Koefisien Regresi variabel likuiditas.

CR : Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*.

β_3 : Koefisien Regresi variabel leverage.

DER : Leverage diproksikan dengan DER.
 ϵ : Standard Error.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti apakah profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah analisis statistik deskriptif:

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	ROA	CR	DER
N	160	160	160
Minimum	-78,42%	5,24%	0,01%
Maximum	30,01%	7800,41%	1481,27%
Mean	1,49%	310,02%	138,30%
Std.Deviation	11,80%	699,99%	204,67%

Dari hasil pengujian statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Y ketepatan waktu laporan keuangan dan variabel X1 (*return on asset*), X2 (*current ratio*) dan X3 (*debt to equity ratio*) nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya sehingga data tersebut tidak bervariasi atau mengelompok.

4.2 Pengujian Regresi

4.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness Of Fit Test Statistic)

Merupakan uji yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi

Tabel 2. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,289	8	,318

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.6 diatas diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 9,289 dengan nilai sig sebesar 0,318. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai Sig tersebut lebih besar daripada nilai α (0.05). Hal itu berarti hipotesis nol diterima dan model regresi logistik ini bisa digunakan untuk analisis selanjutnya karena sesuai dengan data observasinya.

4.2.2 Menilai Model Fit

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *log likelihood* (-2 LogL) pada langkah awal (*block number* = 0) dengan -2 LogL pada langkah selanjutnya (*block number* = 1). Penurunan nilai antara 2 LogL pada langkah awal dengan 2 LogL pada langkah berikutnya menunjukkan model regresi yang semakin baik

Tabel 3
Overall Model Fit

Block Number	-2 log likelihood
0	203,219
1	194,172

Sumber: Output SPSS 22 (data diolah peneliti)

Tabel Menunjukkan nilai -2 LogL pada langkah awal (*block number* = 0), dimana model hanya memasukan nilai konstanta adalah sebesar 203,219. Sementara nilai -2 LogL pada langkah selanjutnya (*block number* = 1), dimana model memasukan konstanta dan variabel independen menunjukkan nilai 194,172. hal ini menunjukkan penurunan nilai -2 LogL pada langkah awal dan -2 LogL pada langkah selanjutnya sebesar 9,047. Nilai -2 LogL pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi. Sehingga penurunan nilai -2 LogL menunjukkan model regresi yang semakin baik

4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	194,172 ^a	,055	,076

Sumber : Output Spss 22

Hasil pengujian koefisien determinasi di atas ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,076. Nilai *Nagelkerke R Square* yang sebesar 0,076 atau 7,6% menunjukkan bahwa variabel independen yang berupa profitabilitas, likuiditas dan leverage mempengaruhi variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 7,6% sementara sisanya sebesar 92,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2.4 Pengujian Simultan (Omnibus Test of Model Coefficients)

Tabel 5.
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9,048	3	,029
	Block	9,048	3	,029
	Model	9,048	3	,029

Sumber : Output Spss 22

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* yang diperoleh adalah sebesar 9,048 dengan *degree of freedom* = 3. Tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0.029 atau sebesar 0.29%. Dengan demikian hipotesis penelitian $H_{0,1}$ ditolak atau hipotesis $H_{a,1}$ diterima yang berarti bahwa secara

simultan variabel independen yang berupa profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu laporan keuangan.

4.2.5 Uji T (Uji Parsial)

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a ROA	4,736	1,781	7,072	1	,008	114,012
CR	,022	,034	,418	1	,518	1,022
DER	,039	,088	,201	1	,654	1,040
Constant	,537	,243	4,864	1	,027	1,711

Sumber : Output Spss 22

1. Variabel rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (X1) memiliki nilai *sig* 0,008 < 0,05, sesuai dengan hipotesis maka H0 ditolak yang berarti *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan secara parsial.
2. Variabel rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (X2) memiliki nilai *sig* 0,518 > 0,05, tidak sesuai dengan hipotesis maka H0 diterima yang berarti likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan secara parsial.
3. Variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (X3) memiliki nilai *sig* 0,654 > 0,05, sesuai dengan hipotesis maka H0 diterima yang berarti *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan secara parsial.

Dari pengujian persamaan regresi tersebut, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\text{TIME} = 0,537 + 4,736\text{ROA} + 0,022\text{CR} + 0,039\text{DER} + \varepsilon$$

4.2.6 Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai *sig return on asset* 0,008 < 0,05, sesuai dengan hipotesis maka H0 ditolak, artinya adalah bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi memberikan kesan yang baik untuk investor, sehingga perusahaan akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono^[6], Dewi dan Jusia^[7], serta Sanjaya dan Wirawati^[8]. yang mengatakan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin cepat pula waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.

4.2.7 Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai *sig* logaritma natural *current ratio* (X2) memiliki nilai *sig* 0,518 > 0,05, tidak sesuai dengan hipotesis maka H0 diterima yang berarti ukuran likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu laporan. Nilai *current ratio* tinggi atau rendah tidak selalu menjadikan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan mementingkan kepentingan *debtholder* berupa pelunasan kewajiban jangka pendek serta kepentingan *shareholder* berupa pembagian utang dividen sehingga kebijakan yang diambil serta keadaan perusahaan dapat diketahui pemegang saham dan membuat perusahaan ingin segera menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hantono^[6], Prabandari^[9], serta Paransa dan Azhari^[10] yang mengatakan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.2.8 Leverage terhadap Keteptan Waktu Laporan Keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai *sig* logaritma natural (X^2) memiliki nilai *sig* 0,654 > 0,05, tidak sesuai dengan hipotesis maka H_0 diterima yang berarti ukuran likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu laporan. Tinggi atau rendahnya nilai *debt to equity ratio* tidak selalu menjadi tolak ukur suatu perusahaan tepat waktu atau tidak dalam menyampaikan laporan keuangan karena perusahaan juga mengutamakan kepentingan *stakeholder* untuk mendapatkan keyakinan mengenai sehat atau tidaknya kondisi perusahaan serta untuk melakukan keputusan investasi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paransa dan Azhari^[10], Nugraha dan Hapsari^[11], serta Prabandari^[9] yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. Kesimpulan

Secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memiliki pengaruh sebesar 7.6% terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Secara parsial, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan likuiditas serta *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Daftar Pustaka:

- ^[1] Kasmir. 2012. Manajemen keuangan teori, dan aplikasi. Yogyakarta
- ^[2] Kieso, et.al. (2011). *"Intermediate Accounting: IFRS Edition"*. Hoboken, USA: John Wiley & Sons.
- ^[3] Darsono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- ^[4] Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- ^[5] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- ^[6] Hantono
- ^[7] Dewi. Sofia Prima dan Jusia. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Laporan Keuangan pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi*. Volume XVII No.03 (2014).
- ^[8] Sanjaya, I Made Dwi Marta dan Ni Gusti Putu Wirawati. (2016). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15.1 (2016): 17-26, ISSN: 2302-8556.
- ^[9] Prabandari. (2013). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Profita* 2013.
- ^[10] Paransa, Muhammad Azhari dan Aldilla Iradianty. (2016). "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI pada Sektor Pertambangan Sub Sektor Mineral dan Logam Periode 2011-2014". *e-Proceeding of Management*. Vol.3 No.2 Agustus (2016): ISSN : 2355-9357.
- ^[11] Nugraha, Diny Wahjoe Hapsari. (2015). "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan". *e-Proceeding of Management*. Vol.2, No.1 April 2015 (2015): ISSN : 2355-9357.